

BAB I

PENDAHULUAN

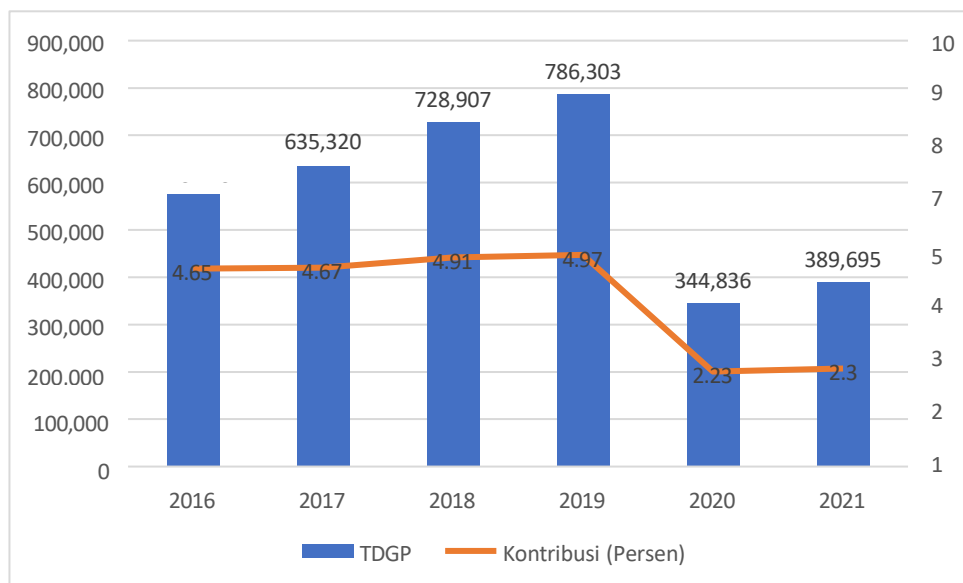
1.1 Latar Belakang

Meningkatkan industri pariwisata Indonesia merupakan salah satu strategi untuk memperluas perekonomian negara. Hamparan keindahan alam Indonesia sungguh menakjubkan. Keindahan alam yang tersebar menjadi daya tarik tersendiri untuk masing masing daerah yang dapat dikembangkan untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebagian besar PDB Indonesia berasal dari industri pariwisata. Secara langsung, hal ini mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan di industri pariwisata; secara tidak langsung, hal ini meningkatkan perekonomian melalui peningkatan permintaan terhadap jasa seperti restoran, hotel, penukaran mata uang, dan banyak lagi. Karena industri pariwisata sangat penting bagi perekonomian negara dan keamanan nasional (Suprpto, 2005). Kesejahteraan perekonomian suatu bangsa atau daerah sangat dipengaruhi oleh banyaknya usaha yang melayani wisatawan, antara lain restoran, agen perjalanan, hotel, pemandu wisata, transportasi, dan masih banyak lagi. Untuk meningkatkan produksi, kemakmuran, dan kemajuan suatu negara, pertumbuhan ekonomi harus diupayakan dalam jangka waktu yang lama (Todaro, 2011). Selain itu, sektor pariwisata juga memberikan manfaat bagi penduduk setempat dengan menyerap tenaga kerja, yang pada gilirannya membantu mengurangi tingginya tingkat pengangguran di Indonesia.

Sektor pariwisata sendiri merupakan sektor yang paling kuat dan terbesar dalam upaya pembangunan perekonomian di Indonesia di banding

ektor lainnya. Karena bukan hanya masyarakat domestik yang dapat berkunjung ke tempat wisata di Indonesia namun masyarakat mancanegara juga dapat menikmati wisata yang ada di Indonesia. Maka dari itu pendapatan yang didapat akan lebih besar. Selain itu, kita dapat mengenalkan budaya khas dari masing masing daerah untuk diperkenalkan kepada wisatawan mancanegara. Pariwisata dapat meningkatkan perekonomian, meningkatkan lapangan kerja, dan meningkatkan standar hidup, yang semuanya berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Gambar 1.1 Peran Sektor Pariwisata Dalam PDB Indonesia



Sumber : BPS Indonesia, 2023

Salah satu indikator yang menunjukkan kontribusi pariwisata terhadap perekonomian nasional adalah nilai PDB Langsung Sektor Pariwisata atau Tourism Direct Gross Domestic Product (TDGDP). TDGDP Indonesia tahun] 2021 senilai Rp. 389,69 triliun. Nilai tersebut berkontribusi sebesar 2,30 persen terhadap PDB secara total. Turunnya kontribusi pariwisata sejak 2020 diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang menekan

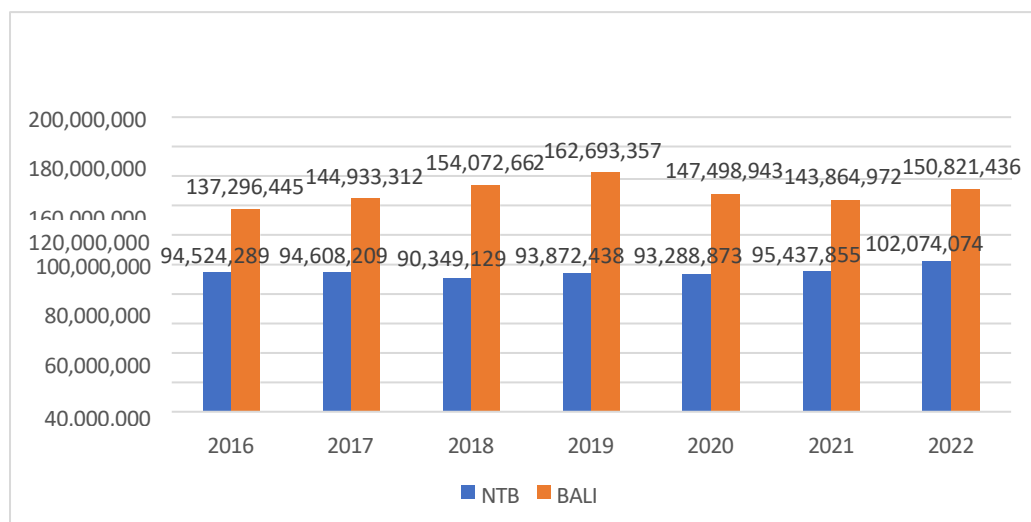
pariwisata di seluruh dunia. Sebelum pandemi Covid-19, kontribusi pariwisata hampir mencapai 5 persen terhadap perekonomian nasional. Di tahun 2022 dan 2023 kontribusinya diperkirakan akan meningkat dilihat dari sektor yang terkait pariwisata yang terus tumbuh, meskipun diprediksi belum mencapai kondisi sebelum pandemi Covid-19.

Hasil *Tourism Satellite Account* (TSA) dapat menjelaskan bahwa bertahannya sektor pariwisata di tahun 2021 disumbang oleh wisatawan domestik, di tengah masih ditutupnya batas antar negara yang membuat wisatawan mancanegara menurun. Sepanjang 2021, penerimaan devisa sektor pariwisata hanya mencapai US\$ 0,54 miliar menjadi salah satu indikator rendahnya kunjungan wisatawan mancanegara di tengah pandemi Covid-19. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan tahun 2020 yang menjadi tahun pertama pandemi. Pendapatan dari industri pariwisata pada tahun 2020 adalah \$3,31 miliar USD. Namun demikian, seiring dengan terkendalinya pandemi di tahun 2022 yang berdampak pada kembali normalnya penerbangan internasional dan sinyal pemulihan ekonomi dunia, penerimaan devisa sektor pariwisata Indonesia hingga Bulan November 2022 telah tercatat mencapai US\$ 4,26 miliar. Sasaran awalnya adalah \$1,71 miliar, sehingga jumlah ini 2,5 kali lebih tinggi.

Di tahun 2023, Kemenparekraf optimis bahwa pariwisata akan terus tumbuh dan menargetkan penerimaan devisa pariwisata mencapai 2,07 hingga US\$ 5,95 miliar. (ekonomi.bisnis.com, 25 Januari 2023). Angka tersebut ditargetkan masih di bawah kondisi sebelum pandemi dan masih jauh apabila dibandingkan target yang ditetapkan pada RPJMN 2020- 2024, yaitu

sektor pariwisata ditargetkan menyumbang devisa hingga US\$ 30 miliar pada tahun 2024.

Gambar 1.2 PDRB Provinsi NTB dan Bali

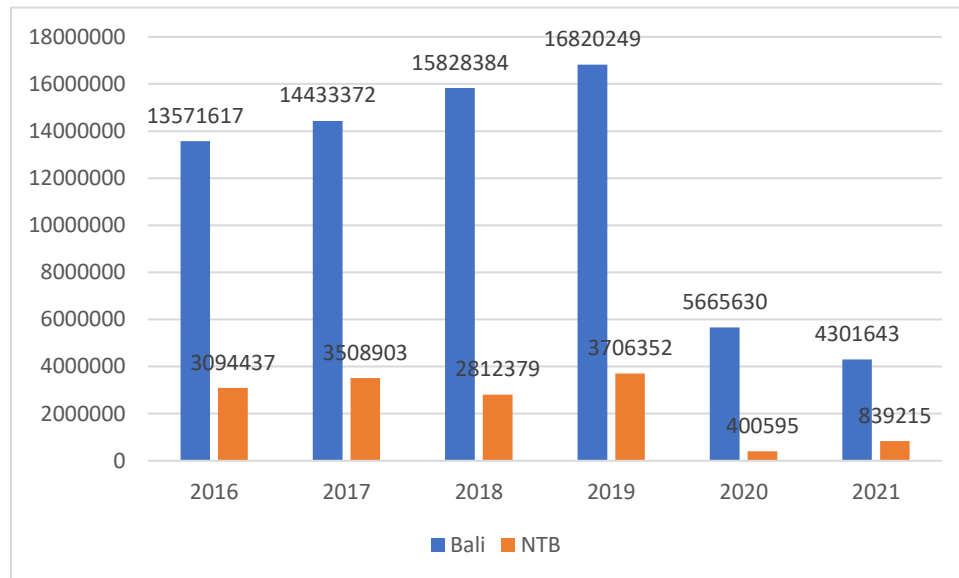


Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Pertumbuhan industri pariwisata merupakan bagian penting dari program perencanaan pembangunan pemerintah daerah karena merupakan industri kunci dalam membangun perekonomian negara dan daerah di sekitar daya tarik tempat wisata populer. Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat masing masing memiliki kondisi geografis yang sama sama yaitu dikelilingi oleh pantai dan pegunungan. Kekayaan sumber daya alam tersebar disetiap penjurunya. Kedua provinsi ini berpotensi menjadi tujuan wisata populer berkat kekayaan warisan budaya dan masakannya yang menarik. Tidak sedikit wisatawan nusantara maupun mancanegara menjadikan Bali ataupun Nusa Tenggara Barat sebagai tujuan destinasi tempat wisata mereka. Didukung oleh infrastruktur penunjang, seperti ketersediaan berbagai macam hotel, infrastruktur jalan, transportasi, dan bandara yang memudahkan wisatawan untuk mengunjungi kedua tempat ini. Bali dan Nusa Tenggara

Barat mengalami peningkatan arus wisatawan setiap tahunnya.

**Gambar 1.3 Jumlah Wisatawan Provinsi Bali dan
Nusa Tenggara Barat**

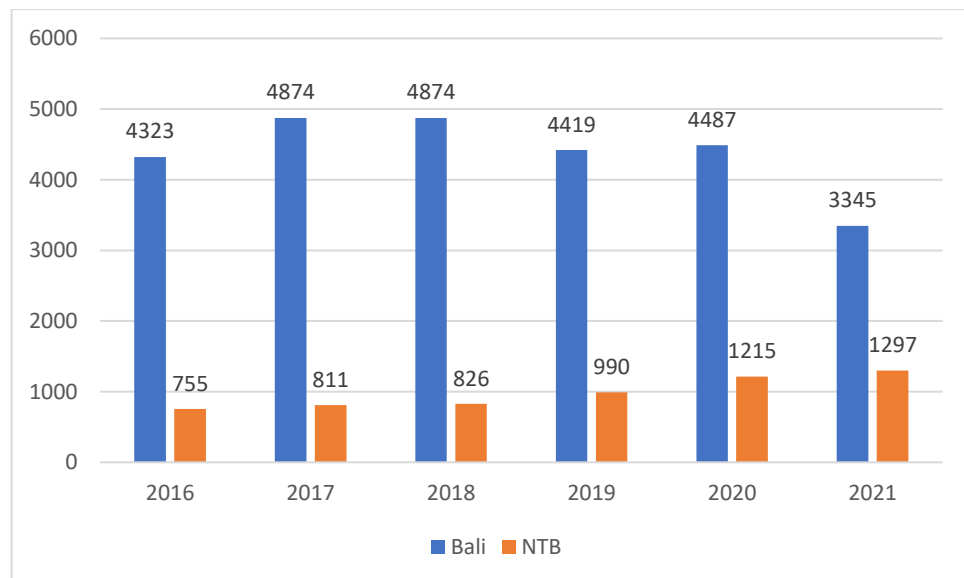


Sumber : BPS Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat

Peranan sektor pariwisata terus meningkat. Sebelum terjadinya epidemi COVID-19, Provinsi Bali mengalami peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya secara konsisten. Pada tahun 2020 dimana terjadi efek pandemic menurun dari tahun sebelumnya, dan yang paling rendah pada tahun 2021 yakni hanya 4.301.643 jiwa. Sedangkan pada provinsi Nusa Tenggara Barat, juga cenderung stabil naik setiap tahunnya dan mengalami penurunan juga pada tahun 2020 dengan kunjungan palig rendah yaitu 400.595 jiwa saja.

Gambar 1.4 Jumlah Hotel di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat

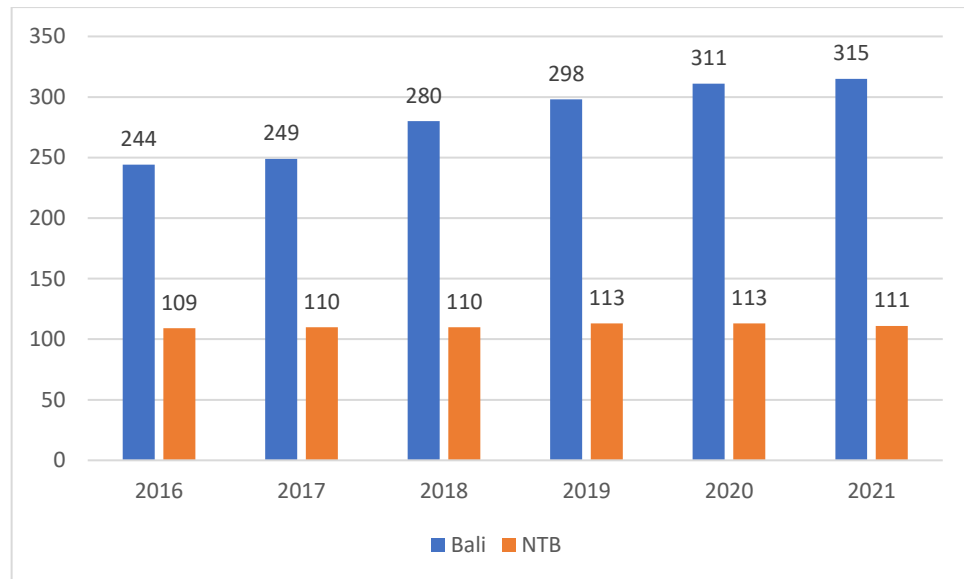
Barat



Sumber : BPS Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat

Gambar 1.4 menunjukkan jumlah hotel yang juga termasuk dalam penunjang sektor pariwisata. Jumlah hotel di Provinsi Bali cenderung mengalami kenaikan namun terjadi penurunan di tahun 2021 dimana di tahun 2020 terjadinya *lockdown* yang menyebabkan kebangkrutan dan penutupan hotel hotel. Jumlah hotel tertinggi di Provinsi Bali ada di tahun 2018 dan paling rendah berada di tahun 2021 yaitu sebesar 3.345 hotel. Sedangkan pada Provinsi Nusa Tenggara Barat, mengalami penurunan di tahun 2021 akibat terjadinya efek pandemic covid-19. Bali dan Nusa Tenggara Barat adalah dua provinsi di Indonesia yang akan memperoleh manfaat besar dari peningkatan industri pariwisata mereka.

Gambar 1.5 Jumlah Objek Wisata Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat



Sumber : BPS Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat

Gambar 1.5 menunjukkan jumlah objek wisata yang juga termasuk dalam penunjang sektor pariwisata. Jumlah objek wisata di Provinsi Bali mengalami kenaikan yang cukup stabil pada setiap tahunnya. Jumlah objek tertinggi ada di tahun 2021 yaitu 315 objek wisata. Sedangkan pada Provinsi Nusa Tenggara Barat, cenderung mengalami sedikit kenaikan tiap tahunnya. Bali dan Nusa Tenggara Barat adalah dua provinsi di Indonesia yang akan memperoleh manfaat besar dari peningkatan industri pariwisata mereka. Sektor pariwisata kini dapat memainkan peranan penting dalam pembangunan ekonomi karena pertumbuhan industri yang pesat, yang didukung oleh meningkatnya kemakmuran ekonomi. Peristiwa ini menggugah rasa penasaran peneliti untuk meneliti “Analisis perbandingan Peran Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali dan

Nusa Tenggara Barat”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat?
2. Apakah jumlah hotel wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat?
3. Apakah jumlah objek wisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah objek wisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat.

1.4 Ruang Lingkup

Data panel dan data sekunder, yaitu time series untuk provinsi Bali dan NTB, merupakan ruang lingkup kuantitatif penelitian ini. Informasi ini diambil dari website BPS Bali dan NTB. Mencari tahu seberapa besar dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Bali dan NTB menjadi pendorong penelitian ini. Faktor independen dalam penelitian ini antara lain: kuantitas wisatawan, kuantitas hotel, dan kuantitas objek wisata. Peneliti menggunakan variabel PDRB Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat sebagai variabel terikat.

1.5 Manfaat

1. Untuk penulis, penelitian ini berfungsi sebagai kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari di kelas. Oleh karena itu, diyakini akan lebih banyak yang dipelajari mengenai bagaimana industri pariwisata mempengaruhi ekspansi ekonomi.
2. Untuk universitas, mahasiswa yang berencana untuk melakukan studi tentang topik terkait mungkin menganggapnya berguna sebagai sumber tambahan.
3. Untuk masyarakat, industri pariwisata akan memperoleh manfaat dari pemeliharaan lingkungan yang lebih baik, dan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara melakukan hal tersebut.
4. Untuk pembaca, penelitian ini dapat menghasilkan wawasan berharga bagi semua pihak yang berkepentingan